

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, peran pasar modal menjadi vital dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pasar modal memiliki masa depan yang gemilang, dikarenakan semakin lemahnya peranan perbankan sebagai institusi sumber pembiayaan, pasca krisis ekonomi tahun 1998. Di kawasan Asia Tenggara, pasar modal Indonesia berada pada fase menuju moderen dan belum bisa berdiri sejajar dengan pasar modal negara lain, khususnya di kawasan Asia Tenggara, seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand. Hal ini disebabkan ada banyak persoalan yang harus ditangani dalam pasar modal Indonesia, misalnya persoalan transparansi yang belum seratus persen dijalankan oleh emiten, pola pengawasan, penegakan hukum, dan lain sebagainya.

Pasar modal yang adil, teratur, dan efisien adalah pasar modal yang memberi perlindungan kepada investor publik terhadap praktik bisnis yang tidak sehat, tidak jujur, dan bentuk-bentuk manipulasinya (Suta, 2000:94). Efisiensi pasar modal ditunjang dengan pengungkapan (*disclosure*) yang memadai (Sutanto, 2012:2), melalui pengungkapan laporan perusahaan, mencakup laporan keuangan (*financial statement*) dan laporan tahunan (*annual report*).

Laporan keuangan tahunan merupakan media utama penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan, yang dikomunikasikan kepada pemegang saham, kreditor, dan

Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

stakeholders lainnya berkaitan dengan kondisi keuangan dan informasi lainnya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi (Dibiyantoro, 2011:174). Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang relevan, lengkap, dapat diperbandingkan, andal, serta dapat dipahami (Kartikahadi et al., 2012:49). Dengan demikian agar dapat memenuhi karakteristik kualitatif maka laporan keuangan harus disajikan sesuai standar akuntansi yang berlaku dan dilengkapi pengungkapan yang memadai. Pengungkapan yang memadai hanya dapat ditempuh melalui penerapan regulasi informasi yang baik.

Regulasi informasi di pasar modal, diatur oleh peraturan yang dikeluarkan oleh otoritas yang ditunjuk oleh pemerintah, yakni BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal). Berdasarkan UU Pasar Modal Pasal 69 Ayat 2, menyatakan bahwa BAPEPAM berwenang untuk menetapkan ketentuan akuntansi di bidang pasar modal. Dengan demikian emiten yang statusnya telah *go public*, wajib mentaati peraturan yang dikeluarkan BAPEPAM, terutama berkaitan dengan keterbukaan di bidang ekonomi melalui pengungkapan laporan keuangan, sebagai salah satu pilar penting dari prinsip *good corporate governance* demi melindungi kepentingan investor (Suta, 2000:157).

Dengan demikian, perusahaan yang telah *go public* memiliki tanggungjawab yang lebih dalam hal akuntabilitas dan transparansi terhadap masyarakat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak *go public* (perusahaan tertutup). Berikut ini gambaran perbedaan yang paling mendasar antara perusahaan *go public* dan yang tidak *go public* dilihat dari berbagai aspek :

Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1
Perbedaan Perusahaan Go Public dan Non Go Public

No.	Aspek-aspek	Perusahaan tidak <i>go public</i>	Perusahaan <i>go public</i>
1.	Minimum disclosure requirements	Tidak mutlak	Mutlak ditaati
2.	Jumlah pemegang saham	Biasanya terbatas	Lebih dari 300 orang
3.	Kewajiban menyampaikan laporan	Tidak mutlak	Mutlak ditaati
4.	Pemisahan antara pemilik dan manajemen	Bukan merupakan kebutuhan mendesak	Merupakan kebutuhan
5.	<i>Turn-over</i> pemilikan saham	Rendah	Tinggi
6.	Tindakan manajemen	Tidak selalu jadi perhatian masyarakat	Menjadi perhatian masyarakat

Sumber : (Suta. Menuju Pasar Modal Moderen. 2000:108)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan yang telah *go public* mempunyai tanggung jawab yang jauh lebih berat dan harus tunduk kepada peraturan-peraturan pasar modal yang dikeluarkan BAPEPAM. Dengan demikian status *go public*, akan menuntut perusahaan tersebut melakukan keterbukaan, sehingga perhatian berbagai pihak terhadap pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan akan semakin intens.

Isu transparansi dan pengungkapan laporan keuangan menjadi salah satu isu yang penting di Indonesia, hal ini sejalan dengan adanya sebuah survey yang dipublikasikan oleh Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI,2006), berdasarkan survey yang dilakukan oleh Price Waterhouse Coopers pada tahun 1999 yang dilakukan terhadap investor internasional di Asia yang menunjukkan bahwa posisi Indonesia berada pada salah satu yang terburuk di mata investor berkaitan dengan standar audit dan kepatuhan, akuntabilitas, kepada pemegang saham, serta standar pengungkapan dan transparansi (Utami et al., 2012:1).

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yakni pengungkapan minimum, sesuai diatur dalam regulasi yang berlaku berkaitan dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (neraca, laporan

Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) sifatnya sukarela dan bergantung dari keinginan manajemen (Hendriksen, 2002:436).

Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), merupakan suatu kewajiban yang wajib ditaati oleh perusahaan yang *go public*, khususnya bagi perusahaan manufaktur seiring pesatnya perkembangan perusahaan tersebut, karena perusahaan manufaktur memiliki basis investor yang lebih luas, Renders dan Gaeremynck (dalam Utami et al., 2012:3). Peraturan *mandatory disclosure* untuk perusahaan manufaktur telah diatur dalam Surat Edaran Ketua BAPEPAM No.SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002, berkaitan dengan item-item yang wajib diungkapkan dalam laporan keuangan. Tingkat kepatuhan pengungkapan wajib, dilihat melalui kelengkapan pengungkapan wajib laporan keuangan. Faktanya, industri manufaktur belum menerapkan keterbukaan ekonomi sepenuhnya, melalui kelengkapan *mandatory disclosure financial statement* (Suta, 2000:159), sehingga ada indikasi bahwa perusahaan menyembunyikan informasi penting yang seharusnya diungkap (Prawinandi et al., 2012:1).

Informasi yang tidak diungkapkan ini dapat merugikan *stakeholders*, salah satunya kasus yang menimpa PT Petromine Energy Trading (anak perusahaan PT Bakrie&Brothers Tbk), yang tidak mencantumkan pendapatan dari penyediaan bahan bakar kepada AKR Corporindo senilai Rp1,370 triliun, dengan menggunakan beban pokok pendapatan sebesar Rp8,000 triliun, karena kasus ini PT Bakrie&Brothers dikenai sanksi senilai Rp4,000 miliar dari BAPEPAM (Prayogi, 2011:1).

Fitri Hani Pratiwi, 2013

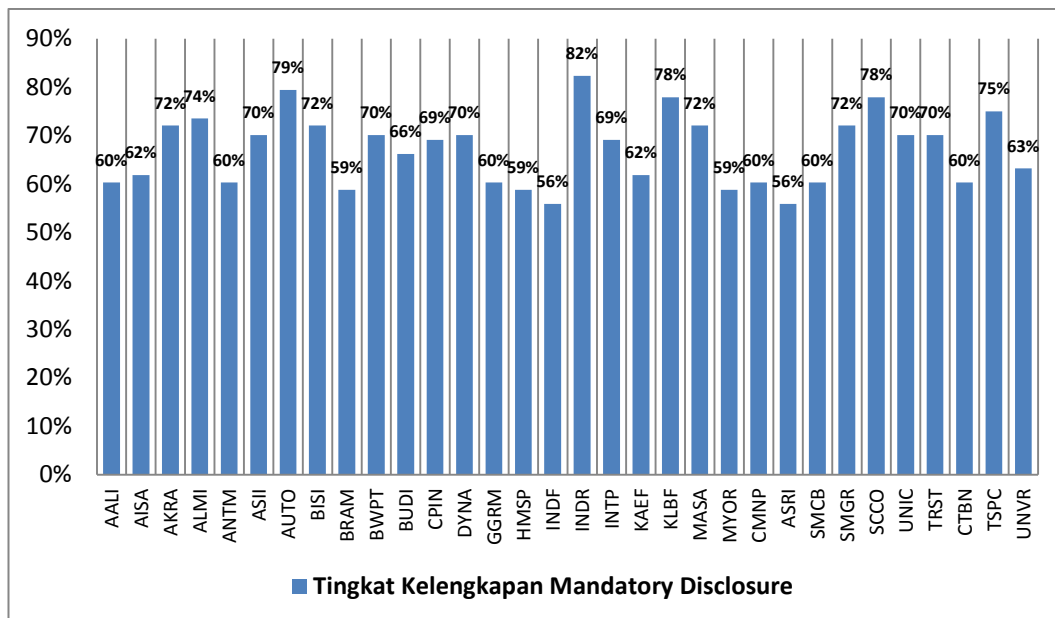
Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Begitupun di tahun 2001 terjadi suatu skandal mark-up laba bersih dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh salah satu perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI saat itu, yakni PT Kimia Farma. Dalam laporan keuangan tersebut perusahaan menaikkan nilai laba perusahaan dengan memanipulasi data, dengan menyebut perusahaan memperoleh laba sekitar Rp132,000 miliar padahal perusahaan hanya memperoleh laba sebesar Rp99,594 miliar, sehingga terjadi penggelembungan dana sebesar Rp32,668 miliar (Syahrul, 2002:1). Dengan demikian, menurut Imhoff tingginya kualitas informasi akan sangat berkaitan dengan tingkat kelengkapan.

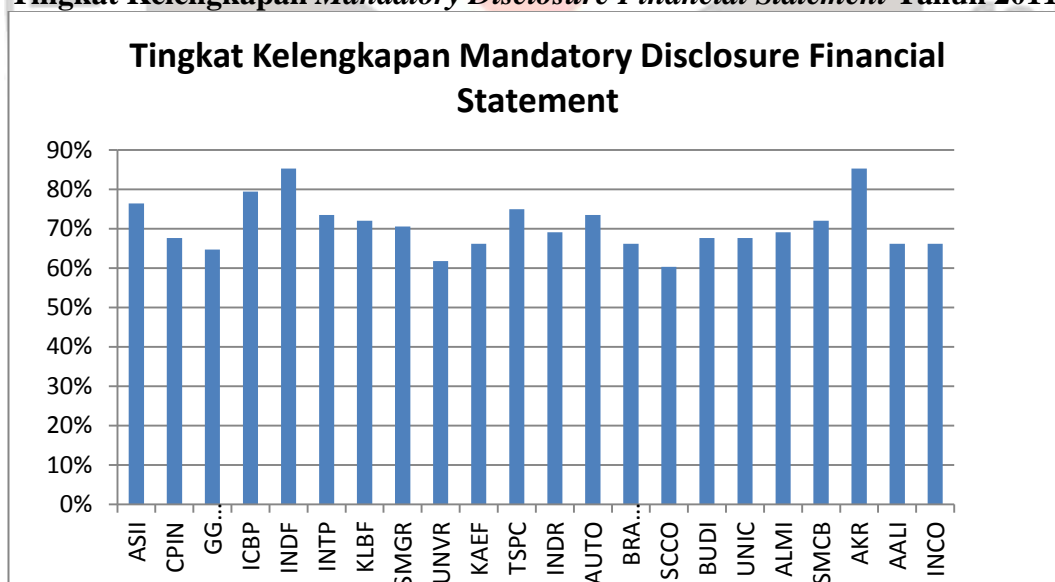
Realitanya, kepatuhan perusahaan manufaktur melalui kelengkapan *mandatory disclosure* perusahaan manufaktur di Indonesia secara umum rata-rata hanya berkisar 72,203% (Utami et al., 2012:13), kondisi ini mengisyaratkan belum sepenuhnya keterbukaan informasi melalui kelengkapan *mandatory disclosure financial statement* dilakukan. Berikut ini grafik tingkat kelengkapan *mandatory disclosure financial statement* perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2010 dan tahun 2011 sebagai berikut :

Grafik 1.1
Tingkat Kelengkapan *Mandatory Disclosure Financial Statement* Tahun 2010



Sumber : Butar-butur (2011)

Grafik 1.2
Tingkat Kelengkapan *Mandatory Disclosure Financial Statement* Tahun 2011



Sumber : (data diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 dapat diketahui bahwa tingkat kelengkapan *mandatory disclosure financial statement* perusahaan manufaktur yang *go public*

Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan *Mandatory Disclosure Financial Statement* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun 2010, perusahaan dengan indeks tertinggi mengungkapkan sebesar 82% sementara perusahaan dengan indeks terendah mengungkapkan 55%. Sementara berdasarkan grafik 1.2 dapat diketahui bahwa tingkat kelengkapan *mandatory disclosure financial statement* tahun 2011, perusahaan dengan indeks tertinggi mengungkapkan 85% dan perusahaan dengan indeks terendah mengungkapkan 60,29%. Data faktual yang telah diteliti, dapat menyimpulkan bahwa tingkat kelengkapan *mandatory disclosure financial statement* perusahaan manufaktur khususnya yang telah *go public*, belum sepenuhnya melakukan prinsip transparansi berkaitan dengan regulasi yang ditetapkan oleh BAPEPAM, sesuai dengan Surat Edaran Ketua BAPEPAM No.SE-02/PM/ 2002, yang diperbaharui berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No.KEP-347/BL/2012, dimana seharusnya tingkat kelengkapannya diungkapkan sepenuhnya sebesar 100% sesuai pengungkapan minimum yang diatur oleh BAPEPAM, agar kepentingan investor dapat terlindungi melalui kelengkapan *mandatory disclosure financial statement*. Selain itu isu mengenai kegiatan pengungkapan yang dilakukan perusahaan baik yang sifatnya wajib maupun sukarela, menjadi suatu hal yang sangat esensial dalam praktik penerapan *good corporate governance*.

Tingkat kelengkapan *mandatory disclosure financial statement* dari setiap perusahaan bervariasi diakibatkan oleh aspek kultural, *legal system* (pembuatan undang-undang) dan *accounting system* (Suta, 2000:158). Selain ketiga faktor tersebut kelengkapan *mandatory disclosure financial statement* juga dipengaruhi

Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh karakteristik suatu perusahaan (Subiyantoro, 1996; Fitriany, 2001; Baridwan et al., 2001; Hertanti, 2006:6; Almilia, 2007; Sihite, 2010:2).

Karakteristik perusahaan adalah hal-hal yang berhubungan dengan kondisi internal suatu perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, SDM, dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangannya (Jogiyanto, 2000:89). Lang dan Lundhom (1994) dalam Subiyantoro (1996:3) menyatakan, dalam konteks laporan keuangan karakteristik perusahaan dibagi dalam tiga kategori yaitu variabel struktur (ukuran perusahaan dan kemampuan melunasi hutangnya), variabel kinerja (likuiditas perusahaan dan profitnya) dan variabel pasar (porsi saham publik, umur perusahaan, status perusahaan).

Menurut Munawir (2010:65) faktor yang mempengaruhi penyajian data dalam pengungkapan wajib laporan keuangan adalah perbedaan letak perusahaan, ukuran perusahaan, jumlah aktiva tetap, umur kekayaan perusahaan, struktur permodalan (porsi kepemilikan saham publik), perbedaan sistem dan prosedur akuntansi, serta kinerja keuangan perusahaan melalui rasio solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai hubungan karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan *mandatory disclosure financial statements*. Subiyantoro (1996) melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa *leverage*, likuiditas, dan total aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan wajib.

Ainun dan Fuad (2000) melakukan penelitian mengenai analisis hubungan antara kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dengan struktur modal dan tipe kepemilikan perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa *leverage* memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap indeks kelengkapan

Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengungkapan laporan keuangan, sementara porsi saham publik tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan.

Marwata (2001), melakukan penelitian mengenai karakteristik perusahaan terhadap tingkat ungkapan sukarela pada laporan keuangan, penelitian ini tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara variabel *leverage*, likuiditas, basis perusahaan, umur perusahaan terhadap ungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Fitriani (2001) melakukan penelitian mengenai signifikansi perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib adalah ukuran perusahaan, status perusahaan, jenis perusahaan, *net profit margin*, dan KAP. Sementara tingkat *leverage* dan likuiditas tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela.

Simanjuntak dan Widiastuti (2004), melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel kepemilikan perusahaan, porsi saham publik, profitabilitas, umur perusahaan, leverage dan likuiditas secara signifikan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan.

Bambang Irawan (2006) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, hasilnya menyatakan bahwa

Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara simultan DER, Profitabilitas, porsi saham publik, ukuran perusahaan, umur perusahaan, OPM, NPM, ROE dan status perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Rahmawati et al (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap kelengkapan laporan keuangan, hasilnya bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas yang berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan.

Denny Indra Prasetya (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap pengungkapan wajib pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasilnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan saja yang berpengaruh terhadap pengungkapan wajib.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan antara indikator yang digunakan sebagai *proxy* karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan *mandatory disclosure financial statement* perusahaan manufaktur, oleh karena itu memungkinkan dilakukannya penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk meneliti lebih dalam seberapa jauh faktor yang mempengaruhi kelengkapan *mandatory disclosure financial statement* perusahaan manufaktur. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena variabel independennya berfokus pada karakteristik perusahaan yang di *proxy* kan melalui ukuran perusahaan, porsi saham publik, dan likuiditas serta mengambil data perusahaan manufaktur tahun 2012.

Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengungkapan informasi melalui kelengkapan *mandatory disclosure financial statements* menarik untuk dikaji berkaitan dengan kepatuhan emiten terutama yang telah *go public* pada regulasi yang berlaku, demi melindungi kepentingan investor, hal ini dikarenakan perusahaan harus menerapkan prinsip *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik, terutama melalui transparansi laporan keuangan terhadap publik, selain itu juga penerapan *financial disclosure* diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- Memungkinkan peningkatan negara dari pajak, melalui praktik pelaporan yang sehat dan terbuka.
- Mempercepat perkembangan pasar modal.
- Mempercepat terjadinya *flow of fund* (perputaran aliran dana) yang memang dibutuhkan oleh perekonomian kita.
- Merupakan bentuk pertanggungjawaban publik oleh setiap pengusaha kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan *Mandatory Disclosure Financial Statement*”** (*Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2012 di Bursa Efek Indonesia*).

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari fenomena yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakteristik perusahaan yang meliputi *ukuran perusahaan, porsi saham publik, dan likuiditas* pada perusahaan manufaktur tahun 2012.

2. Bagaimana gambaran kelengkapan *mandatory disclosure financial statement* baik dari segi jumlah maupun kandungan, pada perusahaan manufaktur tahun 2012 di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh karakteristik perusahaan berupa *ukuran perusahaan*, terhadap kelengkapan *mandatory disclosure financial statement*.
4. Bagaimana pengaruh karakteristik perusahaan berupa *porosi saham publik*, terhadap kelengkapan *mandatory disclosure financial statement*.
5. Bagaimana pengaruh karakteristik perusahaan berupa *likuiditas* terhadap kelengkapan *mandatory disclosure financial statement*.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini pada dasarnya untuk memperoleh jawaban dan informasi atas masalah yang telah diidentifikasi dalam rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik perusahaan yang meliputi *ukuran perusahaan, porosi saham publik, dan likuiditas* pada perusahaan manufaktur tahun 2012.
2. Untuk mengetahui gambaran kelengkapan *mandatory disclosure financial statement* baik dari segi jumlah maupun kandungan, pada perusahaan manufaktur tahun 2012 di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan berupa *ukuran perusahaan*, terhadap kelengkapan *mandatory disclosure financial statement*.

Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan berupa *porosi saham publik*, terhadap kelengkapan *mandatory disclosure financial statement*.
5. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan berupa *likuiditas* terhadap kelengkapan *mandatory disclosure financial statement*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat bagi beberapa pihak, khususnya penulis sendiri, terutama dalam pengembangan dan penerapan ilmu yang dimiliki penulis, selama mengikuti perkuliahan. Kegunaan penelitian ini terbagi atas :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu Akuntansi Keuangan dan Manajemen Keuangan, berkaitan dengan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan *mandatory disclosure financial statement* perusahaan manufaktur. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian selanjutnya bagi para akademisi, maupun praktisi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan bagaimana perhatian para emiten terutama perusahaan manufaktur yang telah *go public* terhadap regulasi yang berlaku, berkaitan dengan kelengkapan *mandatory disclosure financial statement*, yang dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dengan menghitung faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat

Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dijadikan sumber bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan ekonomi di pasar modal.



Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu